

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)

**PENGARUH GOODWILL, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN  
LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Intan Permatasari, Stephana Dyah Ayu Ratnaningsih**

Unika Soegijapranata

ARTICLE INFO

**Keywords:**

*Goodwill, Profitability, Company Size,  
Leverage, Company Value*

**Kata Kunci:**

Goodwill, Profitabilitas, Ukuran  
Perusahaan, Leverage, Nilai  
Perusahaan

Corresponding author:

**Intan Permatasari**

intanpermatasarie2003@gmail.com

**Abstract.** *This study is targeted at analyzing the impact of goodwill, profitability, company size and leverage on company value in mining sector companies verified on the IDX from 2019 - 2023. The sample was taken using a purposive sampling technique, totaling 59. To manage the data using multiple linear regression analysis. from IBM SPSS for this research. The findings of this research indicate that profitability and company size have a significant impact on company value, while leverage and goodwill have no impact on the company value variable..*

**Abstrak.** Pengkajian ini bertarget guna menganalisa dampak goodwill, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage pada nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terverifikasi di BEI sejak 2019 – 2023. Guna diambilnya sampel memakai tehnik purposive sampling, bertotal 59. Guna kelola datanya memakai analisa regresi linier berganda dari IBM SPSS untuk penelitian ini. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bila profitabilitas serta ukuran perusahaan berdampak signifikan pada nilai perusahaan, sementara leverage serta goodwill tidak berdampak pada variabel nilai perusahaan.

## PENDAHULUAN

Pengakuan aktiva tak berwujud (intangible) dalam bidang akuntansi sudah sebagai topik hangat di berbagai negara. Isu yang timbul berkaitan dengan bagaimana mengakui aktiva tak berwujud sebagai bagian dari harta perusahaan. Apabila diakui sebagai harta, kontroversi lain timbul mengenai bagaimana mengukurnya dengan tepat dan menerapkan praktik akuntansi teroptimal yang dapat memperlihatkan kinerja serta sumber daya perusahaan (Setijawan, 2011).

Indonesia memiliki beragam sumber daya yang mempunyai kegunaan yang bermakna untuk hidup individu, sumber daya alam seperti hutan, batu bara, laut, minyak bumi, dan gas, yang memiliki nilai penting. Namun, sumber daya tersebut mengalami penurunan yang signifikan akibat eksploitasi berlebihan yang telah menyebabkan pencemaran lingkungan dan kerusakan alam. Gunawan dan Mayangsari (2015:1) dalam (Devi & Amanah, 2021) menyatakan bahwa perusahaan cenderung mengambil SDA serta SDM dengan tidak terkontrol untuk mencukupi tuntutan investor. Kinerja perusahaan, yang tercermin dalam nilai perusahaan, memiliki dampak pada persepsi investor terhadap perusahaan (Marwa et al., 2017) dalam (Devi & Amanah, 2021). Oleh karena itu, perusahaan diharapkan tidak hanya fokus pada profit semata untuk kepentingan manajemen, tetapi juga harus aktif dalam menjaga keseimbangan lingkungan dengan memberikan dampak positif. Ini menunjukkan perlunya tanggung jawab lingkungan serta sosial yang diemban perusahaan guna merawat keselarasan (Latifah dan Luhur, 2017: 13) dalam (Devi & Amanah, 2021).

Situasi terkait dengan penilaian nilai perusahaan di Indonesia dapat diilustrasikan dengan kasus PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), sebuah perusahaan yang beroperasi dalam sektor kimia serta dasar, khususnya dalam subsektor pakan ternak. Perusahaan ini menunjukkan prospek yang menguntungkan pada pemasaran saham. Sejak awal hingga akhir 2018, terjadi peningkatan dalam nilai saham, menghasilkan sebuah grafik pergerakan saham yang menunjukkan arah yang cenderung ke atas dan ke kanan. Keadaan ini tidak hanya terkait dengan aspek harga saham, tetapi juga terkait dengan stabilitas harga ayam yang meningkat pada akhir tahun 2017, yang pada gilirannya memperbaiki Kinerja PT ini terjadi kenaikan yang dapat dilihat melalui kenaikan laba, yakni dari dua triliun sejak 2017 sebagai empat triliun sejak 2018. Tanggapan pasar terhadap prestasi ini tercermin melalui peningkatan nilai saham perusahaan, yang menggambarkan kenaikan nilai perusahaan (Damayanthi, 2019) dalam (Devi & Amanah, 2021).

Ukuran perusahaan berupa parameter yang dipakai guna menilai besaran atau kecil harta yang dipunyai perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai potensi untuk memengaruhi jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, faktor ini berkontribusi pada tujuan memperbaiki keuntungan bagi para pemilik saham serta, pada akhirnya, menaikkan penilaian nilai perusahaan (Apriliyanti, 2018: 85) dalam (Devi & Amanah, 2021). Kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan operasi dan mencapai target laba yang telah ditetapkan dapat diindikasikan oleh pertumbuhan nilai perusahaan (Forma dan Amanah, 2018: 2) dalam (Devi & Amanah, 2021).

Nilai perusahaan adalah persepsi dari para investor mengenai sejauh mana perusahaan berhasil, dan itu erat kaitannya pada nilai saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan berupa taraf yang perlu diraih perusahaan, sebab berefek terhadap naiknya nilai saham, yang pada gilirannya bisa menguntungkan para pemegang saham (Ibrahim, 2021) dalam (Syarifah & Wulandari, 2023). Sehingga, nilai perusahaan digunakan menjadi unsur untuk mengukur peraihnya pada suatu periode. Fluktuasinya bisa didampaki pada beragam faktor berupa Goodwill.

Goodwill merupakan sebuah aset yang diantisipasi bisa membagikan kegunaan ekonomi kedepannya melalui aset-aset lain yang didapati melalui tahap penggabungan bisnis, yang tidak dapat diamati dengan individu tetapi dianggap sebagai komponen terpisah. Keberadaan goodwill seringkali terkait dengan proses

akuisisi, karena goodwill mencerminkan penilaian atas nilai "going concern" yang erat pada perusahaan. Melalui penerapannya, goodwill mencerminkan tambahan pembayaran yang dilakukan oleh pihak yang mengakuisisi perusahaan untuk memperolehnya (Yozana, 2017) dalam (Syrifah & Wulandari, 2023). Goodwill perusahaan bisa sebagai perbandingan bagi pemilik modal guna menilaikan apakah perusahaan ini berpotensi menghasilkan profit yang lebih bagus di masa depan. Ini sesuai dengan hasil penelitian (Syafitri, 2020) dalam (Syrifah & Wulandari, 2023) yang menunjukkan bahwa Goodwill memiliki dampak pada nilai perusahaan.

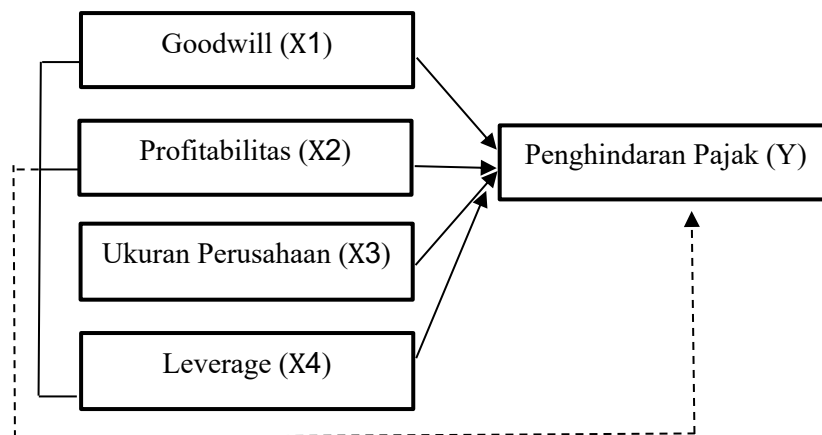
Analisis atau investor menggunakan tingkat profitabilitas sebagai indikator untuk membuat keputusan apakah mereka akan melanjutkan atau menghentikan investasi mereka di sebuah perusahaan. Dilaksanakan guna mencegah ancaman kerugian yang dapat terjadi jika mereka terus menanam modal di perusahaan yang mempunyai keahlian negatif.

Leverage adalah sebuah faktor elemen yang bisa memengaruhi penilaian nilai suatu perusahaan. Manajemen leverage memiliki signifikansi penting, karena keputusan untuk menggunakan tingkat utang yang lebih tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, terutama melalui pengurangan pajak penghasilan yang dikenakan (Suwardika dan Mustanda, 2017: 1252) dalam (Devi & Amanah, 2021). Dengan mengurangi beban pajak, perusahaan dapat menghemat pengeluaran dan secara langsung meningkatkan pendapatan. Ini, pada gilirannya, dapat mempengaruhi pertumbuhan dividen per lembar saham yang dibagikan Terhadap pemegang saham, yang pada akhirnya bisa mengoptimalkan kemakmuran pemilik saham dan, sebagai hasilnya, menaikkan penilaian nilai perusahaan.

Nilai suatu perusahaan bisa diukur melalui penggunaan leverage keuangan dan ukuran perusahaan, yang berupa unsur utama serta sebagai pengamatan utama bagi manajer keuangan sebagai hasil dari perubahan besar-besaran di pasar keuangan dan perkembangan teknologi (Zaher, 2020) dalam (Rejeki & Haryono, 2021). Salah satu tantangan yang dialami manajer guna diambilnya putusan adalah terkait dengan penggunaan financial leverage, sebab kenaikannya bisa menaikkan ancaman *financial* serta biaya modal yang menaik (Noghondari & Noghondari, 2017) dalam (Rejeki & Haryono, 2021). Sehingga perusahaan perlu memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan secara baik guna mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan (Zaher, 2020) dalam (Rejeki & Haryono, 2021). Jika tidak berhasil melakukannya, tingginya tingkat leverage dalam sebuah perusahaan dapat mengurangi nilai perusahaan tersebut (Etty, 2020) dalam (Rejeki & Haryono, 2021).

Variabel berikutnya adalah ukuran perusahaan, yang telah diteliti dalam beberapa penelitian dan terbukti memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berupa sebuah faktor yang dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan. Besarnya atau kecilnya perusahaan dapat diukur dari jumlah aset yang dimilikinya. Saat perusahaan mempunyai skala yang tinggi, maka jumlah aset yang dimilikinya kian tinggi serta kebutuhan anggaran yang diperlukan oleh perusahaan guna beroperasi juga menjadi kian tinggi (Aggarwal & Padhan, 2017; Etty et al., 2020) dalam (Rejeki & Haryono, 2021).

Secara lebih jelas, kerangka penelitian dapat dilihat dalam ilustrasi berikut ini :



## LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal

Teori sinyal menguraikan cara manajer dapat mengirim pesan untuk pemilik modal guna meminimalisir kesenjangan laporan *financial*. Keberadaan informasi *financial* yang positif dapat berdampak positif pada penilaian nilai perusahaan. Jika laporan keuangan mencerminkan profitabilitas yang kuat, Pembagian dividen yang substansial, pengungkapan biaya-biaya lingkungan yang relevan, dan indikator likuiditas yang tinggi, sehingga informasi *financialnya* bisa menjadi isyarat baik untuk pemakainya, terutama pemilik modal. Perusahaan berharap bahwa dengan menyampaikan isyarat positif melalui laporan keuangan yang menggambarkan kondisi yang menguntungkan, pihak luar akan yakin guna menginvestasikan modalnya pada perusahaan (Dewi, 2018) dalam (Indrayani et al., 2021). Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang menginformasikan goodwill serta aset tak berwujud dapat diartikan menjadi isyarat baik untuk pemilik modal, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin akan mencetak pendapatan lebih baik di masa depan. Isyarat positif ini dari investor bisa mempengaruhi kenaikan nilai saham perusahaan (Ni'mah dkk, 2020) dalam (Syrifah & Wulandari, 2023).

### Teori Stakeholder

Konsep teori ini dikembangkan Freeman (1984) merincikan mengenai pihak-pihak yang perusahaan memiliki tanggung jawab terhadapnya dalam (Devi & Amanah, 2021). Prinsip ini tergambarkan dengan jelas dalam teori stakeholder. Dalam konteks ini, perusahaan diharapkan mampu memelihara interaksi positif dengan stakeholder, yaitu kelompok-kelompok yang memberikan dukungan kepada perusahaan. Tambahan pula, stakeholder berkontribusi dengan menyuntikkan sejumlah dana sebagai bentuk investasi yang dapat menjadi sumber eksternal pendanaan sesuai dengan strategi dan rencana bisnis perusahaan. Tanda ini dapat diamati dalam peningkatan leverage perusahaan. Perusahaan berusaha mengembalikan sumber dana dari pihak luar untuk menjaga kelangsungan hubungan dengan pihak luar. Kepahaman yang terpelihara antara perusahaan dan stakeholder dalam bentuk kerjasama yang serasi mampu meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan inti dari Teori pemangku kepentingan (stakeholder) berperan dalam menolong manajemen guna membentuk nilai serta mengurangi potensi rugi untuk para stakeholder (Dhani & Utama, 2017) dalam (Syrifah & Wulandari, 2023) Landasan yang menjadi dasar dari konsep penilaian perusahaan ini adalah teori stakeholder yang menekankan bahwa perusahaan memiliki kewajiban tidak hanya pada pemilik saham,

namun pada warga umum, yang dikenal sebagai tanggung jawab sosial.

### **Goodwill**

Goodwill adalah refleksi dari kemampuan unggul suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang diakuisisi dari nilai yang wajar. Ketika suatu perusahaan mengungkapkan informasi mengenai nilai goodwill dalam laporan keuangannya, hal ini mengindikasikan bila perusahaan sudah melaksanakan penggabungan bisnis melalui tahap akuisisi. Kehadiran laporan semacam ini dapat diartikan sebagai sinyal positif bagi investor. Berdasarkan teori sinyal (signaling theory), ini berarti bahwa informasi mengenai nilai goodwill dalam informasi *financial* yang dilihat pemilik modal mempunyai implikasi bila nilai goodwill memiliki potensi untuk meningkatkan penilaian atas perusahaan. Isyarat positif ini yang dipersepsikan oleh investor diasumsikan beriringan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Konsep ini juga didukung dan ditegaskan oleh temuan empiris dalam beberapa pengkajian yang mengindikasikan bila goodwill memiliki pengaruh baik pada penilaian nilai perusahaan (Syafitri, 2020) dalam (Syrifah & Wulandari, 2023).

Nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh Goodwill karena Goodwill adalah aset tak berwujud yang meningkatkan nilai perusahaan. Investor tentu memerhatikan berbagai aspek perusahaan sebagai penunjuk kebaikan atau keburukannya. Ketika investor melihat bahwa perusahaan memiliki potensi besar untuk mendapatkan pendapatan dari penjualannya, memiliki karyawan yang kompeten, dan dikenal dengan baik, hal ini akan secara tidak langsung memengaruhi cara investor menilai perusahaan. Maka, hipotesis yang bisa dibentuk rumusnya berupa:

H1: Goodwill berdampak positif pada nilai perusahaan

### **Profitabilitas**

Definisi yang diberikan oleh F. Winarni & G. Sugiyarso (2005:118) menyebutkan bahwa "profitabilitas berupa kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada kaitannya untuk total pemasaran" (Tandanu & Suryadi, 2020). Keuntungan yang besar menandakan potensi positif perusahaan, sehingga dapat merangsang minat investor untuk menyuntikkan dana mereka supaya bisa menaikkan nilai perusahaan. Guna mengukur profitabilitas ini, bisa memakai formula ROA. ROA berupa sebuah rasio profitabilitas yang digunakan guna mengevaluasi keahlian perusahaan untuk meraih provit melalui penanaman modal yang dilakukan oleh pemilik saham, yang diungkapkan pada bentuk persentase.

Kemampuan perusahaan untuk meraih laba secara baik memiliki dampak baik pada nilai perusahaan. Makin besar tingkat profitabilitas, makin membentuk pemilik modal minat untuk menanami modalnya. Provit perusahaan tidak hanya mencerminkan keahlian perusahaan dalam mencukupi tanggung jawab kepada pemegang saham, melainkan juga berperan sebagai elemen yang berkontribusi dalam menciptakan nilai perusahaan dan menggambarkan potensi perusahaan di masa depan. Dengan dasar penjelasan tersebut, hipotesis yang diusulkan berupa:

H2: Profitabilitas berdampak positif pada nilai perusahaan

### **Ukuran Perusahaan**

Total aset mencerminkan skala perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan tingkat aktivitas operasionalnya, makin besar perusahaan, semakin besar tingkat kegiatan operasionalnya. Dimensi perusahaan bisa diukur berdasarkan total aset yang dimilikinya. Perusahaan yang besar seringkali

mempunyai akses optimal ke sumber pendanaan. Menurut Melani dan Wahidahwati (2017) dalam (Devi & Amanah, 2021), perusahaan berukuran kecil mungkin memiliki peluang pertumbuhan yang signifikan dan memerlukan dukungan pendanaan dari investor luar. Skala perusahaan memiliki pengaruh pada akumulasi kekayaan perusahaan yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pemegang saham dan dalam proses ini, bisa menaikkan penilaian perusahaan. Skala dominan pada perusahaan bisa mencapai optimasi nilai perusahaan, mengingat bahwa ukuran yang signifikan menggambarkan stabilitas perusahaan. Selaras pada pengkajian Nohong (2016), Setiawati et al. (2016), Lestari & Putra (2016), Wiksuana & Pratama (2016) juga Mustanda & Pramana (2016) dalam (Devi & Amanah, 2021), yang menunjukkan dampak positif dari skala perusahaan terhadap penilaian nilai perusahaan. Ini menyiratkan bahwa makin tinggi skala perusahaan, makin besar nilai perusahaan bisa diraih.

Ukuran perusahaan bisa memengaruhi kemauan pemilik modal untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Perusahaan dengan skala yang tinggi mencerminkan kondisi *financial* yang sehat serta potensi pertumbuhan yang memberikan prospek kedepannya. Ukuran yang besar juga bisa menunjukkan tingkat komitmen perusahaan guna selalu meningkatkan kinerjanya, maka pasar cenderung bersedia membiayai besar guna sahamnya. Hipotesis yang diusulkan berupa:

H3: Ukuran perusahaan berdampak positif pada nilai perusahaan

### **Leverage**

Perusahaan memiliki tanggung jawab guna mengembalikan sumber dana dari luar yang diperoleh melalui peminjaman. Perusahaan memutuskan untuk mengambil pinjaman sesuai dengan kebutuhan pengelolaan operasionalnya agar dapat menjaga kelangsungan bisnis. Meskipun penggunaan hutang perlu, akan tetapi, harus dikelola dengan hati-hati untuk mencegah dampak negatif terhadap laba perusahaan (Suwardika dan Mustanda, 2017: 1251) dalam (Devi & Amanah, 2021). Keputusan terkait penggunaan hutang perlu dipertimbangkan dengan cermat oleh manajemen perusahaan guna mengurangi potensi risiko dari beban hutang yang tidak terkendali. Mengambil pinjaman dengan tingkat yang besar bisa menaikkan nilai perusahaan karena potensi terdapatnya dampak penyusutan pajak (Mustanda & Suwardika, 2017: 1252) dalam (Devi & Amanah, 2021). Pemanfaatan hutang dapat memperluas sumber pendanaan perusahaan untuk tujuan internal. Dengan demikian, kesejahteraan pemegang saham dapat terpenuhi, yang secara keseluruhan akan meningkatkan penilaian nilai perusahaan. Hipotesis yang diusulkan berupa:

H4: *Leverage* berdampak positif pada nilai perusahaan

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu asumsi awal atau pernyataan yang diajukan dalam konteks penelitian dengan tujuan untuk diuji kebenarannya. Hipotesis ini dapat berupa pernyataan mengenai pengaruh, perbedaan, atau hubungan antara variabel yang didasarkan pada pemahaman teoritis atau hasil observasi sebelumnya. Proses pengujian hipotesis bertarget guna menguji apakah data yang terkumpul mendukung atau menolak hipotesis yang telah diusulkan. Pada pengkajian ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : *Goodwill* berdampak positif pada nilai perusahaan

H2 : Profitabilitas berdampak positif pada nilai perusahaan

H3 : Ukuran perusahaan berdampak positif pada nilai perusahaan

H4 : *Leverage* berpengaruh berdampak positif pada perusahaan



## METODE PENELITIAN

Pengkajian ini bermetode kuantitatif, bertarget guna mengidentifikasi kaitan antar variabel yang digunakan dalam pengkajian ini. Data yang dipakai pada studi ini diperoleh melalui situs web perusahaan pertambangan yang terverifikasi di BEI, melalui akses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), sejak 2018 hingga 2022. Selain itu, data tambahan diperoleh dari berbagai sumber internet dan referensi seperti jurnal. Populasi yang menjadi fokus penelitian mencakup semua perusahaan yang beroperasi pada bidang tambang serta terverifikasi di BEI. Pengkajian ini mempertimbangkan populasi tersebut selaras pada syarat yang sudah ditetapkan pengkaji.

Pada pengkajian ini, digunakan metode penentuan sampel secara pendekatan purposive sampling. Sesuai pada penjelasan Sugiyono (2010) dalam (Sari & Wahidahwati, 2021), teknik pengambilan sampel ini digunakan untuk memilih sampel pada syarat tertentu. Syarat yang dipakai pada pengkajian ini melibatkan perusahaan di bidang pertambangan yang terverifikasi di BEI, yang memenuhi beberapa kondisi berupa:

1. Perusahaan di bidang pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2018 – 2022
2. Perusahaan pertambangan yang menyajika informasi tahunan serta *financial* sejak 2018-2022.

Guna pengumpulan datanya memakai dokumentasi yang berupa proses pengambilan informasi atau data variabel yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk website, artikel, dokumen, jurnal ilmiah, dan tulisan-tulisan ilmiah. Beberapa data dan informasi ini diperoleh melalui situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Guna diambilnya data melalui informasi tahunan (annual report) periode 2018 hingga 2022 sebagai sumber data.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### *Variabel Dependen*

#### ***Nilai Perusahaan***

Pada pengkajian ini, penilaian nilai perusahaan memakai Tobin's Q. Seperti yang diterangkan Safitri (2019: 41) dalam (Devi & Amanah, 2021), Tobin's Q dipakai guna mengevaluasi sejauh mana pasar menilai perusahaan melalui pandangan pihak luar, khususnya pemilik modal. Tobin's Q dianggap sebagai metrik yang lebih presisi dan andal untuk mengukur sejauh mana manajemen perusahaan berhasil mengoptimalkan dan mengelola sumber daya perusahaan, sesuai dengan temuan yang disampaikan oleh Damayanthi (2019: 211) dalam (Devi & Amanah, 2021). Berikut adalah rumusan guna menghitung Tobin's Q, sebagaimana dijelaskan oleh Wahidahwati & Melani (2017) dalam (Devi & Amanah, 2021):

$$Tobin's\ Q = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$$

### *Variabel Independen*

#### ***Profitabilitas***

Hal ini berupa sebuah indikator yang memiliki signifikansi utama untuk mengevaluasi performa perusahaan. Dengan menganalisis rasio keuangan ini, pimpinan perusahaan dapat dengan lebih efektif menilai sejauh mana perusahaan berhasil dalam menghasilkan profit dan mendistribusikannya kepada para pemegang saham. Rasio profitabilitas melibatkan perbandingan yang dipakai guna mengukur jangkauan perusahaan bisa memperoleh provit. Profitabilitas ini termasuk dalam kelompok lima elemen rasio finansial yang berupa hal utama guna perusahaan. Sehingga mari kita gali lebih dalam untuk memahami hal ini lebih lanjut. Profitabilitas, diukur melalui ROA berupa perbedaan laba bersih serta

jumlah aset.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Hal ini dapat diukur melalui total kekayaan atau aset bersih yang dipunyainya. Dalam hal ini, kemampuan perusahaan untuk mengembalikan investasi kepada para pemegang sahamnya dapat tercermin dari ukuran perusahaannya, yang mencerminkan total aset yang dipunyai. Guna mengukur ukuran perusahaan, penelitian ini memanfaatkan metode pengukuran menggunakan log natural. Dengan demikian, sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Suffah dan Riduwan (2016) dalam (Devi & Amanah, 2021), ukuran perusahaan bisa dibentuk rumus berupa:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log natural (Ln) total aset}$$

### **Leverage**

Hal ini berupa sebuah indikator *financial* yang bisa dihitung secara memakai rasio DER yang bisa ditemukan dengan membandingkan jumlah piutang perusahaan pada jumlah ekuitasnya, seperti yang dijelaskan oleh Sofiamira dan Asandimitra (2017: 201) dalam (Devi & Amanah, 2021). Ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan bergantung pada pinjaman untuk mendukung operasinya, sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Melani dan Wahidahwati (2017: 12) dalam (Devi & Amanah, 2021). Pada pengkajian ini, pengukuran leverage memakai DER mengacu pada metodologi yang sama pada pengkajian yang dilaksanakan Wahidahwati & Melani (2017) dalam (Devi & Amanah, 2021), dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

### **Goodwill**

Dalam studi ini, peneliti melakukan pengujian terhadap goodwill, yang memiliki dampak pada harga pasar suatu perusahaan. Goodwill muncul ketika terdapat perbedaan antara jumlah yang dibiayai guna akuisisi pada nilai pasar perusahaan yang diakuisisi, serta goodwill ini dikategorikan menjadi cakupan aset tak berwujud.

$$\text{Goodwill} = \text{Laba rata – rata} \times \text{Jumlah Tahun}$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Hal ini berupa media yang dipakai guna mengungkap serta memahami bagaimana variasi dalam beberapa variabel. Pada pengkajian ini, variabel dependen yang telah ditentukan berupa Nilai Perusahaan, melainkan variabel independen yang dipakai mencakup Goodwill, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*. Temuan dari analisis regresi linear berganda tersebut akan disiapkan dalam bentuk tabel 4.1 beralat bantu SPSS berupa:



**Tabel 4.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-411343.396	130273.745		-3.158	.002
Tahun	205.065	64.505	.179	3.179	.002
ROA	35.864	5.473	.414	6.552	.000
UP	-66.846	20.277	-.191	-3.297	.001
DER	.007	.089	.004	.076	.940
GW	-8.592E-11	.000	-.036	-.577	.564

a. Dependent Variable: Tobins\_Q1

**Pengujian Hipotesis**

Uji t dipakai guna menilaikan apakah sebuah hipotesis dapat ditolak serta diterima, berdasarkan probabilitas t-statistik. Jika probabilitasnya dibawah sig 5%, sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa variabel independen mempunyai dampak yang signifikan pada variabel dependen. perolehan pengujianya bisa diamati di Tabel, berupa:

**Tabel 4.2 Hasil Uji T****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-411343.396	130273.745		-3.158	.002
Tahun	205.065	64.505	.179	3.179	.002
ROA	35.864	5.473	.414	6.552	.000
UP	-66.846	20.277	-.191	-3.297	.001
DER	.007	.089	.004	.076	.940
GW	-8.592E-11	.000	-.036	-.577	.564

a. Dependent Variable: Tobins\_Q1

1. Dampak Profitabilitas pada nilai perusahaan

Nilai Sig guna profitabilitas berupa 0.000, yang berarti angka ini dibawah sig ( $>0.05$ ). Dengan kata lain,  $0.000 < 0.05$ . Oleh karena itu, dalam konteks ini, H1 dapat diterima sedangkan H0 ditolak. Ini mengindikasikan bahwa profitabilitas mempunyai dampak yang signifikan pada nilai perusahaan.

2. Dampak Ukuran Perusahaan pada nilai perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai tingkat sig sejumlah 0.001, yang artinya nilai ini dibawah  $0.05 / 0.001 < 0.05$ . simpulanya bila H1 dapat diterima sementara H0 harus ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai dampak yang signifikan pada nilai perusahaan.

3. Dampak leverage pada nilai perusahaan

Leverage mempunyai tingkat sig sejumlah 0.940, yang artinya nilai ini diatas sig 0.05, ialah  $0.940 > 0.05$ . simpulanya bila H1 harus ditolak dan H0 dapat diterima. Ini menggambarkan bahwa leverage tidak mempunyai dampak pada nilai perusahaan.

4. Dampak goodwill pada nilai perusahaan

Goodwill mempunyai tingkat sig sejumlah 0.564, yang artinya signifikansi ini diatas sig 0.05, ialah  $0.564 > 0.05$ . simpulanya bila H1 harus ditolak dan H0 dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa goodwill tidak mempunyai dampak yang signifikan pada nilai pasar perusahaan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui perolehan analisa data pada pengkajian ini, dapat disimpulkan bahwa Nilai goodwill tidak memengaruhi nilai perusahaan (Y) pada perusahaan pertambangan periode 2018-2022. Sebagian besar investor tidak menganggap nilai goodwill sebagai nilai sebenarnya dari perusahaan dan cenderung lebih mempertimbangkan aset fisik perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Goodwill tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun saran dalam penelitian ini mengenai nilai pasar perusahaan di masa depan, diharapkan bisa mencapai hasil yang lebih baik daripada saat ini dengan mempertimbangkan beberapa rekomendasi berikut ini:

Untuk penelitian berikutnya, diharapkan dapat melakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang berdampak pada nilai perusahaan dengan lebih detail. Penelitian ini bisa memasukkan variabel independen yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yang diyakini memiliki korelasi dengan nilai perusahaan.

Melainkan diinginkan pengkajian kedepanya bisa meluaskan jangkauan guna menaikkan total sampel, tidak hanya terbatas pada perusahaan pertambangan saja. Dengan demikian, diharapkan perolehan pengkajian akan memiliki taraf generalisasi yang dominan.

Pengkajian kedepanya juga diinginkan bisa memakai indikator lainnya yang lebih optimal guna mengerti fluktuasi nilai pasar disebuah perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah, F., Saerang, I.S., Tulung, J. E. (2019). Analisis Akurasi Model Zmijewski, Springate, Altman, Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v7i2.49101>
- Devi, P. S., & Amanah, L. (2021). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Hadi, M., Ambarwati, R. D., & Haniyah, R. (2021). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Interest Margin, Net Profit Margin, Earning per Share dan Net Income terhadap Stock Price Sektor Perbankan Tahun 2016-2020. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(3). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.36743>
- Indrayani, N. K., Mendiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 1–11.
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During the Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Rejeki, H. T., & Haryono, S. (2021). *Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia* (Vol. 3).
- Sari, D. K., & Wahidahwati. (2021). *Pengaruh Intangible Asset, Kebijakan Keuangan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Setijawan, I. (2011). *Pengaruh Asset Tidak Berwujud terhadap Nilai Perusahaan* (Vol. 13, Issue 2).
- Syrifah, N. I., & Wulandari, R. (2023). Pengaruh Goodwill, Intellectual Capital dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 1–14.
- Tandanu, A., & Suryadi, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 1–10.